

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap manusia membutuhkan tempat tinggal sebagai kebutuhan dasarnya (*basic need*), setelah kebutuhan akan pangan dan sandang. Kebutuhan tempat tinggal bagi manusia adalah kebutuhan yang sangat vital. Tanpanya tempat tinggal, manusia tidak dapat hidup dengan layak. Tempat tinggal merupakan wadah bagi manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Tidak hanya sekedar untuk tempat bernaung, tetapi juga merupakan tempat untuk berlindung dari kondisi alam yang tidak menguntungkan dan menjadi wadah pembentukan karakter manusia yang dibina dalam suatu keluarga. Kebutuhan perumahan sederhana di Kota Semarang masih cukup tinggi, sedangkan para pengembang lebih suka membangun hunian untuk masyarakat menengah ke atas. Agus Riyanto, Kepala Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang mengatakan jumlah rumah sederhana di Semarang hanya sekitar 27 ribu padahal masih banyak masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang membutuhkan hunian (*Suara Merdeka*, 2 April 2014). Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal yang terus meningkat, pemerintah membuat program 100 ribu unit RSS (Rumah Sederhana Sehat). Program ini telah dimulai dari masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang merupakan upaya pemerintah untuk mencapai target pembangunan rumah baru layak huni sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden No 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004-2009. Pelaksanaan program 100 ribu unit RSS pada tahap pertama dilaksanakan di Kota Semarang bulan Maret 2006 lalu yang diresmikan langsung oleh Presiden SBY (<http://www.setneg.go.id>). Perumahan Puri Dinar Mas adalah perumahan di Kota Semarang yang menjadi salah satu program pembangunan perumahan RSS yang telah dicanangkan oleh pemerintah ini. Perumahan sederhana (RSS) merupakan jenis perumahan yang biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah (MBR) dan mempunyai keterbatasan daya beli. Perumahan sederhana ini biasanya memiliki sarana dan prasarana yang masih minim, antara lain disebabkan karena pada jenis perumahan sederhana pengembang tidak dapat menaikkan harga jual bangunan dan fasilitas pendukung operasional seperti halnya pada perumahan menengah atas dan mewah, dimana harga sarana dan prasarana perumahan ikut dibebankan pada pembeli rumah tersebut (Sastra, 2006).

Pembangunan tempat tinggal beserta sarana dan prasarananya perlu mendapat perhatian karena pentingnya tempat tinggal sebagai salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan tentang perumahan dan permukiman sebagai arahan bagi sektor pembangunan perumahan dan permukiman yang tertuang dalam Undang-

Undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 kemudian diperbarui dan lebih diperinci menjadi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Menurut definisi dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, yang dimaksud dengan perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan, dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat. Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Sedangkan permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dalam lingkungan perumahan dan permukiman membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai pelengkap dan penunjang kegiatan manusia. Doxiadis (dalam Soetomo, 2013) menyebutkan elemen-elemen permukiman, yaitu isi (*content*) dan wadah (*container*), yang terdiri dari beberapa unsur seperti alam (*nature*), manusia (*man*), masyarakat (*society*), bangunan/rumah (*shell*), jaringan (*networks*). Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur elemen permukiman yaitu jaringan (*networks*). Sarana adalah fasilitas dalam lingkungan hunian yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Utilitas umum adalah kelengkapan penunjang untuk pelayanan lingkungan hunian. Prasarana adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan hunian yang memenuhi standar tertentu untuk kebutuhan bertempat tinggal yang layak, sehat, aman, dan nyaman (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011). Menurut Sastra (2006), *networks* merupakan sistem buatan maupun alam yang menyediakan fasilitas untuk operasional suatu wilayah permukiman. Untuk sistem buatan, tingkat pemenuhannya bersifat relatif, dimana antara wilayah permukiman yang satu dengan yang lain tidak harus sama. Sebagai contoh, untuk daerah pegunungan akan berbeda dengan daerah perkotaan dalam hal pemenuhan air bersih. Di daerah pegunungan air bersih dapat dengan mudah diperoleh sehingga tidak membutuhkan jaringan air bersih. Di wilayah perkotaan, jaringan air bersih mutlak diperlukan karena air dari sumur biasanya sudah tercemar dengan limbah baik industri maupun rumah tangga. Sistem buatan yang keberadaannya diperlukan dalam suatu wilayah antara lain adalah sistem jaringan air bersih, sistem jaringan listrik, sistem transportasi, sistem komunikasi, drainase dan air kotor, serta tata letak fisik.

Standar terkait penyediaan sarana dan prasarana diatur dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 534/KPTR/M/2001 yaitu Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan dan Permukiman, dan Pekerjaan Umum yang dilengkapi dengan SNI

03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. Dalam SNI ini diatur tentang jenis-jenis sarana dan prasarana lingkungan serta perhitungan perencanaan ruang dan lahan kebutuhan sarana dan prasarana. Sarana lingkungan terdiri dari sarana pemerintah dan pelayanan umum; sarana pendidikan dan pembelajaran; sarana kesehatan; sarana peribadatan; sarana perdagangan dan niaga; sarana kebudayaan dan rekreasi; sarana ruang terbuka, taman, dan lapangan olah raga. Prasarana lingkungan terdiri dari jaringan jalan; jaringan drainase; jaringan air bersih; jaringan air limbah; jaringan persampahan; jaringan listrik; dan jaringan telepon.

Di Perumahan Puri Dinar Mas, sebagai pelaksanaan program 100 ribu unit RSS, memiliki sarana dan prasarana yang dirasa masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian Woyanti (2012), ditemukan adanya penurunan pencapaian realisasi rumah sederhana Puri Dinar Mas dari tahun 2009 sebesar 78,40% menjadi 63,53% pada tahun 2011. Di sisi lain, terdapat kenaikan harga rumah sederhana sebesar 31,8% pada tahun 2011 yang mengindikasikan harga rumah di Perumahan Puri Dinar Mas semakin mahal sedangkan pendapatan konsumen masih rendah. Selain itu, yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah banyaknya keluhan mengenai fasilitas yang disediakan oleh pengembang. Oleh karena itu, perlu dievaluasi mengenai penyediaan sarana dan prasarana yang ada di Perumahan Puri Dinar Mas baik dari sisi internal dan eksternal. Sisi internal diketahui dengan melihat aspek kualitas sarana prasarana yang dinilai berdasarkan persepsi penghuni perumahan. Persepsi tersebut merupakan merupakan salah satu penilaian masyarakat sebagai salah satu bentuk peran masyarakat dalam beraspirasi melalui proses memperoleh dan menerima informasi dari lingkungan (Laurens, 2004). Sedangkan evaluasi dari sisi eksternal adalah dengan melihat kondisi eksisting penyediaan sarana prasarana di Perumahan Puri Dinar Mas kemudian dibandingkan dengan standar yang sudah ditetapkan yaitu SNI. Dari hasil perbandingan antara kondisi eksisting, SNI, dan persepsi pengguna inilah yang akhirnya menjadi suatu evaluasi penyediaan sarana dan prasarana di Perumahan Puri Dinar Mas Semarang.

1.2. Perumusan Masalah

Sarana dan prasarana di Perumahan Puri Dinar Mas masih banyak yang belum memadai dan mencukupi kebutuhan penghuninya. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pengembang perumahan sudah seharusnya mengikuti standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Standar yang diberlakukan adalah Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. Adanya standar ini untuk menjamin penduduk dapat menikmati pelayanan minimal bidang penataan ruang, perumahan dan permukiman dan pekerjaan umum. Berikut ini adalah beberapa permasalahan penyediaan sarana dan prasarana di Perumahan Puri Dinar Mas yang dilihat dari segi ketersediaan dan kondisi:

1. Standar lebar dan kualitas jalan belum merata. Terdapat beberapa jalan yang menggunakan paving block dan jalan beraspal dan masih ditemui jalan rusak di beberapa titik terutama di jalan utama.
2. Kurangnya sarana pendidikan yang memenuhi kebutuhan sesuai dengan jumlah penduduk dan pada jarak tempuh yang mudah dijangkau.
3. Belum tersedia sarana kesehatan di sekitar komplek perumahan. Sarana kesehatan hanya terdapat di pusat kelurahan yang jarak tempuhnya cukup jauh.
4. Belum tersedia sarana gedung untuk pertemuan warga.
5. Belum tersedia sarana peribadatan yang memenuhi kebutuhan sesuai dengan jumlah penduduk.
6. Belum tersedia ruang terbuka publik dan tempat parkir umum.
7. Belum tersedianya fasilitas penunjang sistem persampahan yang baik.
8. Kurangnya fasilitas yang menunjang keamanan di lingkungan perumahan karena Perumahan Puri Dinar Mas merupakan perumahan yang bersifat terbuka (bukan sistem perumahan *cluster*).
9. Jaringan air bersih belum merata sehingga tidak semua rumah mendapatkan akses air bersih yang baik.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, faktor penyediaan sarana dan prasarana akan dievaluasi berdasarkan SNI dan persepsi pengguna di Perumahan Dinar Mas. Oleh karena itu yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah **“Bagaimana penyediaan sarana dan prasarana Perumahan Puri Dinar Mas berdasarkan Standar Nasional Indonesia dan persepsi pengguna?”**.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi penyediaan sarana dan prasarana Perumahan Puri Dinar Mas Semarang.

1.3.2. Sasaran

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka sasaran yang akan dilakukan adalah:

- a. Mengidentifikasi ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana di Perumahan Puri Dinar Mas.
- b. Menganalisis penyediaan sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI).
- c. Menganalisis penyediaan sarana dan prasarana berdasarkan persepsi pengguna.

- d. Menganalisis evaluasi penyediaan sarana dan prasarana di Perumahan Puri Dinar Mas.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah.

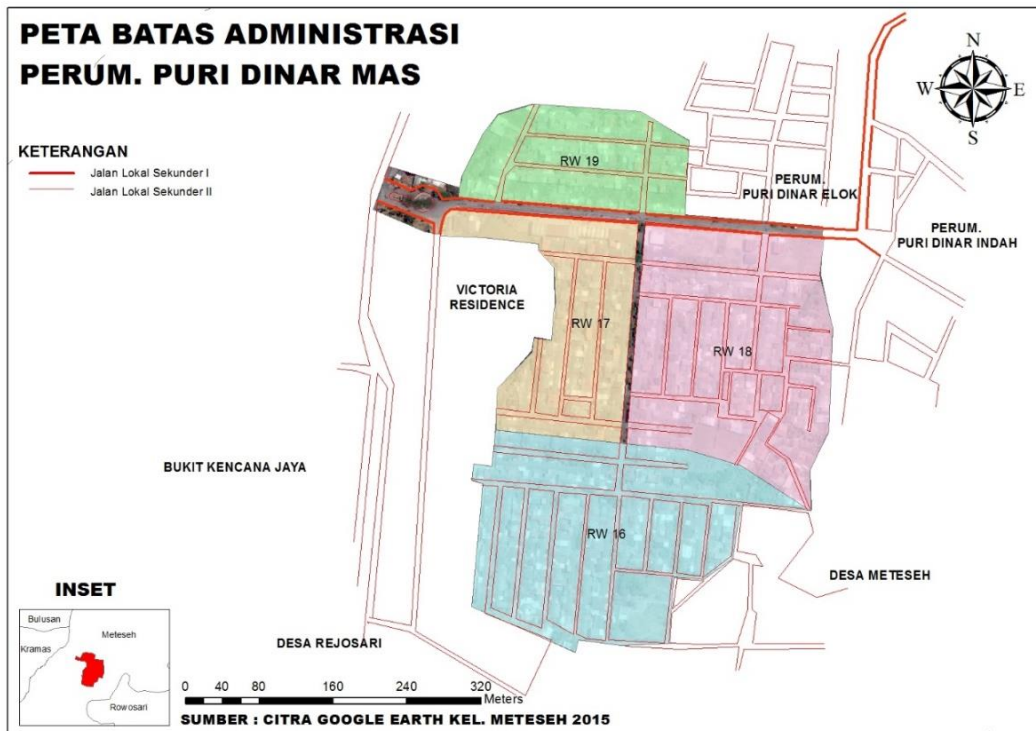
1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dibatasi pada penyediaan dan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia pada perumahan dengan didasarkan standar nasional indonesia dan penilaian penghuni perumahan. Materi yang akan dikaji pada penelitian adalah sebagai berikut:

- Kajian penyediaan sarana dan prasarana perumahan berdasarkan Standar Nasional Indonesia.
- Kajian penyediaan sarana dan prasarana perumahan berdasarkan persepsi pengguna perumahan.
- Kajian evaluasi pemenuhan sarana dan prasarana perumahan berdasarkan SNI dan persepsi pengguna.

1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi wilayah penelitian adalah Perumahan Puri Dinar Mas yang berada di Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Perumahan Puri Dinar Mas merupakan salah satu perumahan yang dikembangkan untuk memenuhi program 100.000 unit rumah sehat sederhana (RSS) yang dicanangkan oleh Kementerian Perumahan Rakyat dan diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2006. Perumahan Puri Dinar Mas memiliki luas 22 ha dan jumlah penduduk 1.867 jiwa. Perumahan ini berbatasan dengan beberapa perumahan lainnya seperti Bukit Kencana Jaya, Puri Dinar Elok, dan Puri Dinar Indah. Perumahan yang terdiri dari 22 RT dan 4 RW ini juga berbatasan langsung dengan Desa Meteseh yang berada pada sisi selatan perumahan. Berikut adalah deliniasi ruang lingkup wilayah penelitian Perumahan Puri Dinar Mas :



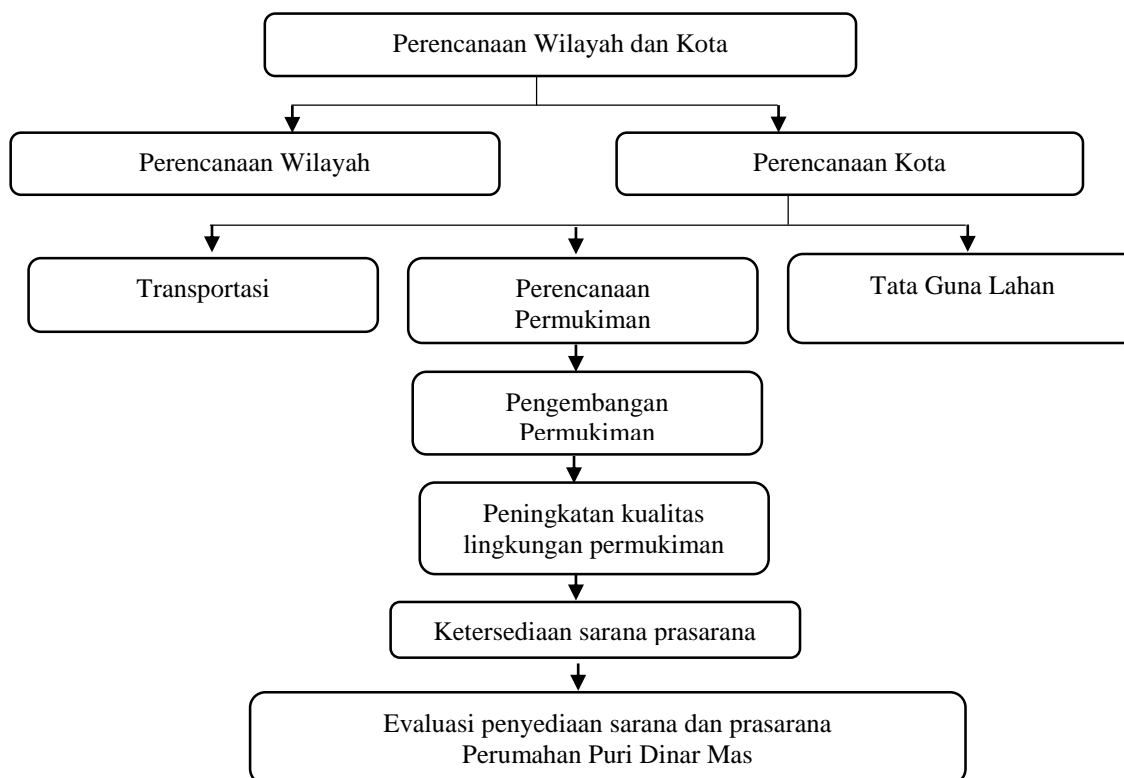
Sumber : Analisis penyusun, 2015

Gambar 1.1
Peta Batas Administrasi Perumahan Puri Dinar Mas

1.5. Manfaat Penelitian

Evaluasi tentang penyediaan sarana dan prasarana di perumahan merupakan penelitian yang penting dalam pengembangan perumahan khususnya kawasan perumahan di Kota Semarang. Ketersediaan sarana dan prasarana perumahan adalah kebutuhan yang seharusnya dapat dinikmati oleh setiap penduduk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu memberikan informasi, saran dan masukan kepada pengembang perumahan dalam penyediaan sarana dan prasarana perumahan yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia.

1.6. Posisi Penelitian



Sumber : Analisis penyusun, 2015

Gambar 1.2
Posisi Penelitian

1.7. Keaslian Penelitian

Penelitian ini serupa dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan proses dan pendekatan yang hampir sama. Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan karakteristik pada lokasi studi, substansi, dan hasil studi yang dicapai. Adapun penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

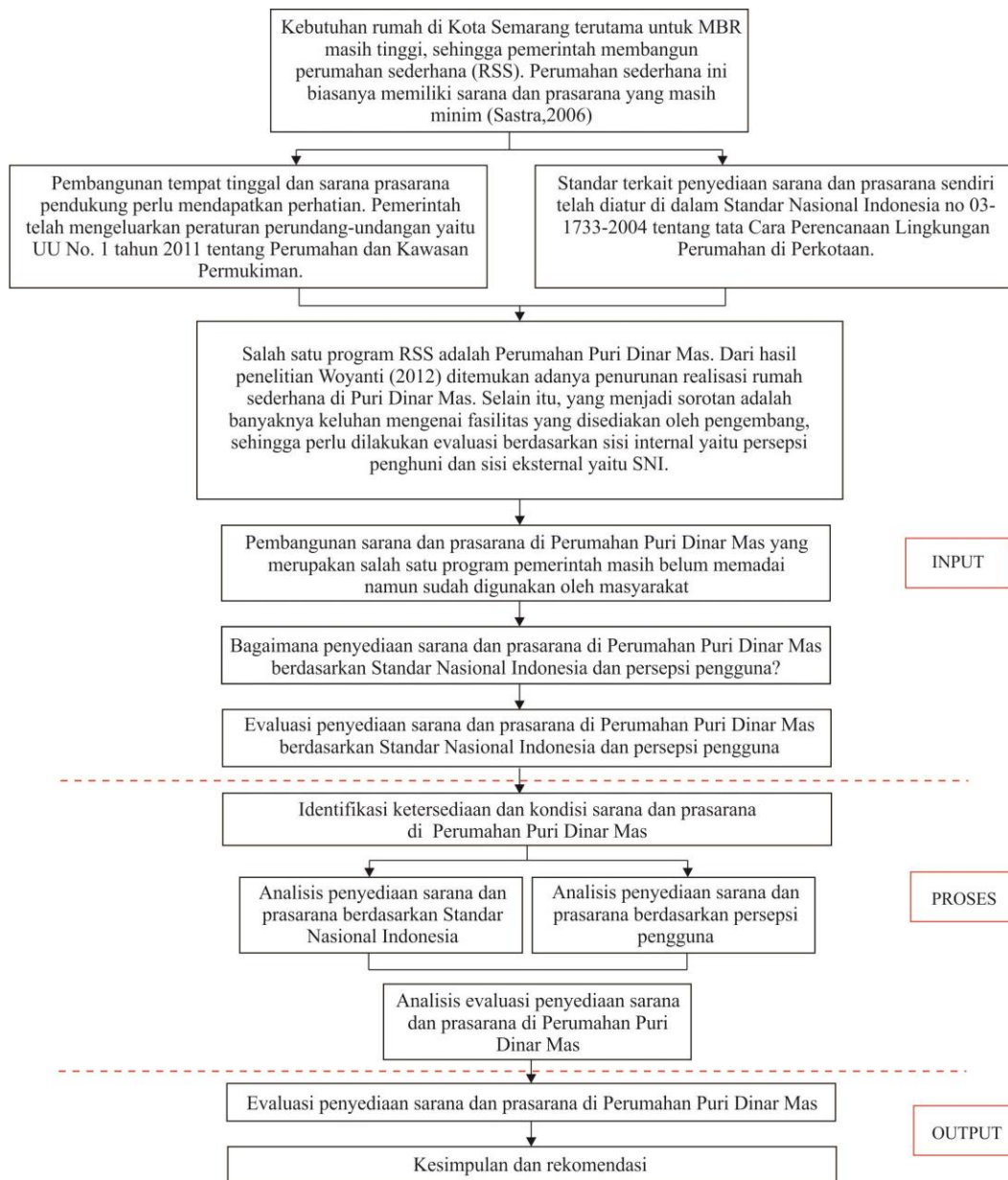
TABEL I.1
KEASLIAN PENELITIAN

PENELITI	JUDUL	TUJUAN	METODE	LOKASI
Adhitya Permana, 2009	Studi Ketersediaan Sarana Prasarana Berdasarkan Standar dan Penilaian Penghuni Perumnas Bukit Beringin Lestari Kota Semarang	Mengetahui tingkat pemenuhan dan menentukan prioritas penanganan penyediaan sarana prasarana	Kuantitatif	Perumnas Bukit Beringin Lestari
Norestu Riansanata Mukti, 2009	Evaluasi Prasarana Lingkungan Perumahan Dome New Nglepen	Melakukan evaluasi pasca huni terhadap prasarana lingkungan	Kualitatif	Perumahan Dome New Nglepen

PENELITI	JUDUL	TUJUAN	METODE	LOKASI
	Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman	perumahan New Nglepen dengan melihat aspek teknis, aspek fungsional, serta aspek perilaku penghuni		Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman
Ana Nurina, 2012	Penyediaan Fasilitas Lingkungan Permukiman berdasarkan Kebutuhan Masyarakat di Perumnas Pucang Gading Demak	Mengidentifikasi penyediaan fasilitas lingkungan permukiman berdasarkan kebutuhan masyarakat di Perumnas Pucang Gading Demak	Kuantitatif	Perumnas Pucang Gading Demak
Dina Puspita Dewi, 2014	Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Permukiman di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat	Mengevaluasi kesesuaian sarana dan prasarana permukiman di Kelurahan Bandarjo sesuai dengan standar yang berlaku dan persepsi masyarakat penghuni	Kuantitatif	Permukiman Kelurahan Bandarjo
Tiasa Adimagistra, 2015	Evaluasi Penyediaan Sarana dan Prasarana di Perumahan Puri Dinar Mas Semarang	Mengevaluasi penyediaan sarana dan prasarana perumahan berdasarkan SNI dan persepsi pengguna	Kuantitatif	Perumahan Puri Dinar Mas

Sumber : Analisis penyusun, 2015

1.8. Kerangka Pikir



Sumber : Analisis penyusun, 2015

Gambar 1.3
Kerangka Pikir Penelitian

1.9. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi ketersediaan sarana dan prasarana di Perumahan Puri Dinar Mas, maka pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk numerik atau angka dan terukur. Data-data yang digunakan misalnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, keberadaan fasilitas dan utilitas dan sebagainya.

1.9.1 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal terpenting dalam kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi eksisting yang terdapat di Perumahan Puri Dinar Mas. Teknik pengumpulan data menurut sumbernya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuisisioner (angket), dan observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya, dengan penjelasan sebagai berikut.

- **Kuesioner (angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2010) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang akan diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terdapat di wilayah yang luas. Penelitian mengenai evaluasi ketersediaan sarana dan prasarana perumahan juga menggunakan instrumen kuesioner sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui persepsi penghuni perumahan.

- **Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek –obyek alam yang lain. Menurut Sugiyono (2010) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan

perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi untuk mengumpulkan data yang dapat dijelaskan dengan menggunakan gambar.

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder bisa didapat dari buku, artikel atau jurnal ilmiah, publikasi laporan pemerintah dan lain sebagainya dari instansi-instansi terkait. Instansi terkait yang dimaksud adalah BPS Kota Semarang dan Pemerintah Kelurahan Meteseh untuk mendapatkan data-data sekunder terkait penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan antara lain data kependudukan, jumlah sarana, dan lain-lain.

1.9.2 Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan susunan data – data yang akan dicari untuk mendukung sebuah penelitian. Dengan adanya susunan kebutuhan data maka akan mempermudah proses dalam pengumpulan data. Data – data yang dibutuhkan dalam penelitian evaluasi ketersediaan sarana dan prasarana perumahan adalah sebagai berikut :

**TABEL I.2
KEBUTUHAN DATA**

No	Sasaran	Variabel	Nama Data	Teknik Pengumpulan Data	Tahun Data	Sumber Data
1	Analisis penyediaan sarana dan prasarana berdasarkan standar nasional indonesia	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum - Balai Pertemuan - Pos Hansip - Gardu Listrik - Parkir Umum	Jumlah penduduk pendukung	Telaah Dokumen	2014	Lingkungan perumahan Puri Dinar Mas, Badan Pusat Statistik, Monografi Kelurahan, Peta
			Luas lahan minimal	Telaah Dokumen	2014	
			Luas lantai minimal	Telaah Dokumen	2014	
			Radius pencapaian	Telaah Dokumen	2014	
			Jumlah Sarana	Telaah Dokumen, Observasi	2015	
			Kondisi fisik	Observasi	2015	
		Sarana pendidikan dan pembelajaran - TK - SD	Jumlah penduduk pendukung	Telaah Dokumen	2014	
			Luas lahan minimal	Telaah Dokumen	2014	
			Luas lantai minimal	Telaah Dokumen	2014	

No	Sasaran	Variabel	Nama Data	Teknik Pengumpulan Data	Tahun Data	Sumber Data	
			Radius pencapaian	Telaah Dokumen	2014	Lingkungan Perumahan	
			Jumlah Sarana	Telaah Dokumen, Observasi	2015		
			Kondisi fisik	Observasi	2015		
		Sarana kesehatan - Posyandu - Balai Pengobatan	Jumlah penduduk pendukung	Telaah Dokumen	2014		
			Luas lahan minimal	Telaah Dokumen	2014		
			Luas lantai minimal	Telaah Dokumen	2014		
			Radius pencapaian	Telaah Dokumen	2014		
			Jumlah Sarana	Telaah Dokumen, Observasi	2015		
			Kondisi Fisik	Observasi	2015		
			Sarana peribadatan - Masjid - Musholla	Jumlah penduduk pendukung	Telaah Dokumen		2014
				Luas lahan minimal	Telaah Dokumen		2014
		Luas lantai minimal		Telaah Dokumen	2014		
		Radius pencapaian		Telaah Dokumen	2014		
		Jumlah Sarana		Telaah Dokumen, Observasi	2015		
		Kondisi fisik		Observasi	2015		
		Sarana perdagangan dan niaga - Toko/Warung	Jumlah penduduk pendukung	Telaah Dokumen	2014		
			Luas lahan minimal	Telaah Dokumen	2014		
			Luas lantai minimal	Telaah Dokumen	2014		
			Radius pencapaian	Telaah Dokumen	2014		
			Jumlah Sarana	Telaah Dokumen, Observasi	2015		
			Kondisi fisik	Observasi	2015		
		Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olah Raga - Taman	Jumlah penduduk pendukung	Telaah Dokumen	2014		
			Luas lahan minimal	Telaah Dokumen	2014		
			Luas lantai minimal	Telaah Dokumen	2014		
			Radius pencapaian	Telaah Dokumen	2014		
			Jumlah Sarana	Telaah Dokumen, Observasi	2015		
			Kondisi fisik	Observasi	2015		

No	Sasaran	Variabel	Nama Data	Teknik Pengumpulan Data	Tahun Data	Sumber Data
		Jaringan jalan (Jalan lokal sekunder I, jalan lokal sekunder II, jalan lokal sekunder III, jalan lingkungan I, jalan lingkungan II)	Lebar dimensi elemen jalan	Observasi	2015	Puri Dinar Mas, Penghuni/ pengguna perumahan
			Lebar dimensi daerah jalan	Observasi	2015	
			Kondisi Fisik	Observasi	2015	
		Jaringan Drainase	Badan penerima air	Observasi	2015	
			Bangunan pelengkap	Observasi	2015	
			Kondisi Fisik	Observasi	2015	
		Jaringan air bersih	Penyediaan air bersih	Observasi	2015	
			Penyediaan jaringan air bersih	Observasi	2015	
			Penyediaan kran umum	Observasi	2015	
			Penyediaan hidran kebakaran	Observasi	2015	
			Kondisi Air	Observasi	2015	
		Jaringan air limbah	Sistem pembuangan air limbah	Observasi	2015	
			Kondisi Fisik	Observasi	2015	
		Jaringan Persampahan	Jumlah penduduk pendukung	Telaah Dokumen	2014	
			Kondisi Fisik	Observasi	2015	
		Jaringan listrik	Penyediaan jaringan listrik	Observasi	2015	
			Kondisi Fisik	Observasi	2015	
		Jaringan Telepon	Penyediaan jaringan telepon	Observasi	2015	
			Kondisi Fisik	Observasi	2015	
		2	Analisis penyediaan sarana dan prasarana berdasarkan persepsi pengguna	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Kondisi fisik dan ketersediaan sarana pemerintahan dan pelayanan umum	
Sarana Pendidikan dan Pembelajaran	Kondisi fisik dan ketersediaan sarana pendidikan dan pembelajaran			Kuesioner	2015	
Sarana Kesehatan	Kondisi fisik dan			Kuesioner	2015	

No	Sasaran	Variabel	Nama Data	Teknik Pengumpulan Data	Tahun Data	Sumber Data
			ketersediaan sarana kesehatan			
		Sarana Peribadatan	Kondisi fisik dan ketersediaan sarana peribadatan	Kuesioner	2015	
		Sarana Perdagangan dan Niaga	Kondisi fisik dan ketersediaan sarana perdagangan dan niaga	Kuesioner	2015	
		Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olah Raga	Kondisi fisik dan ketersediaan sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olah Raga	Kuesioner	2015	
		Jaringan jalan	Data kondisi fisik jalan	Kuesioner	2015	
		Jaringan air bersih	Data kondisi air bersih	Kuesioner	2015	
			Data kemudahan mendapat air bersih	Kuesioner	2015	
		Jaringan drainase	Data kondisi fisik saluran drainase	Kuesioner	2015	
		Jaringan air limbah	Data kondisi fisik septictank, MCK/toilet, saluran pembuangan limbah	Kuesioner	2015	
		Jaringan Persampahan	Data kondisi fisik persampahan	Kuesioner	2015	
		Jaringan listrik	Data kondisi jaringan listrik	Kuesioner	2015	
			Data kondisi fisik lampu jalan	Kuesioner	2015	
		Jaringan telepon	Data kondisi jaringan telepon	Kuesioner	2015	

Sumber : Analisis penyusun, 2015

1.9.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, dimana teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada penelitian ini yang akan disampel adalah penghuni Perumahan Puri Dinar Mas yang terdiri dari 4 RW.

Teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu dengan *proportional random sampling*. *Proportional random sampling* merupakan teknik sampling dimana teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan kecilnya sub-sub populasi tersebut (Subliyanto, dalam Puspita 2013). Dapat diartikan dalam pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara acak sederhana namun proporsional atau berimbang. Alasan penggunaan metode ini karena jumlah populasi yang akan diambil adalah seluruh RW di Perumahan Puri Dinar Mas yang akan diambil proporsi yang berimbang untuk masing-masing RT. Semua penduduk di masing-masing RT memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penentuan sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1)

Berdasarkan rumus diperoleh jumlah sampel untuk Perumahan Puri Dinar Mas sebagai berikut :

$$n = \frac{1867}{1 + 1867(0,1^2)}$$

$$n = \frac{1867}{19,67}$$

$n = 94,9$ dibulatkan menjadi 95 responden

1.9.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010).

a. Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif

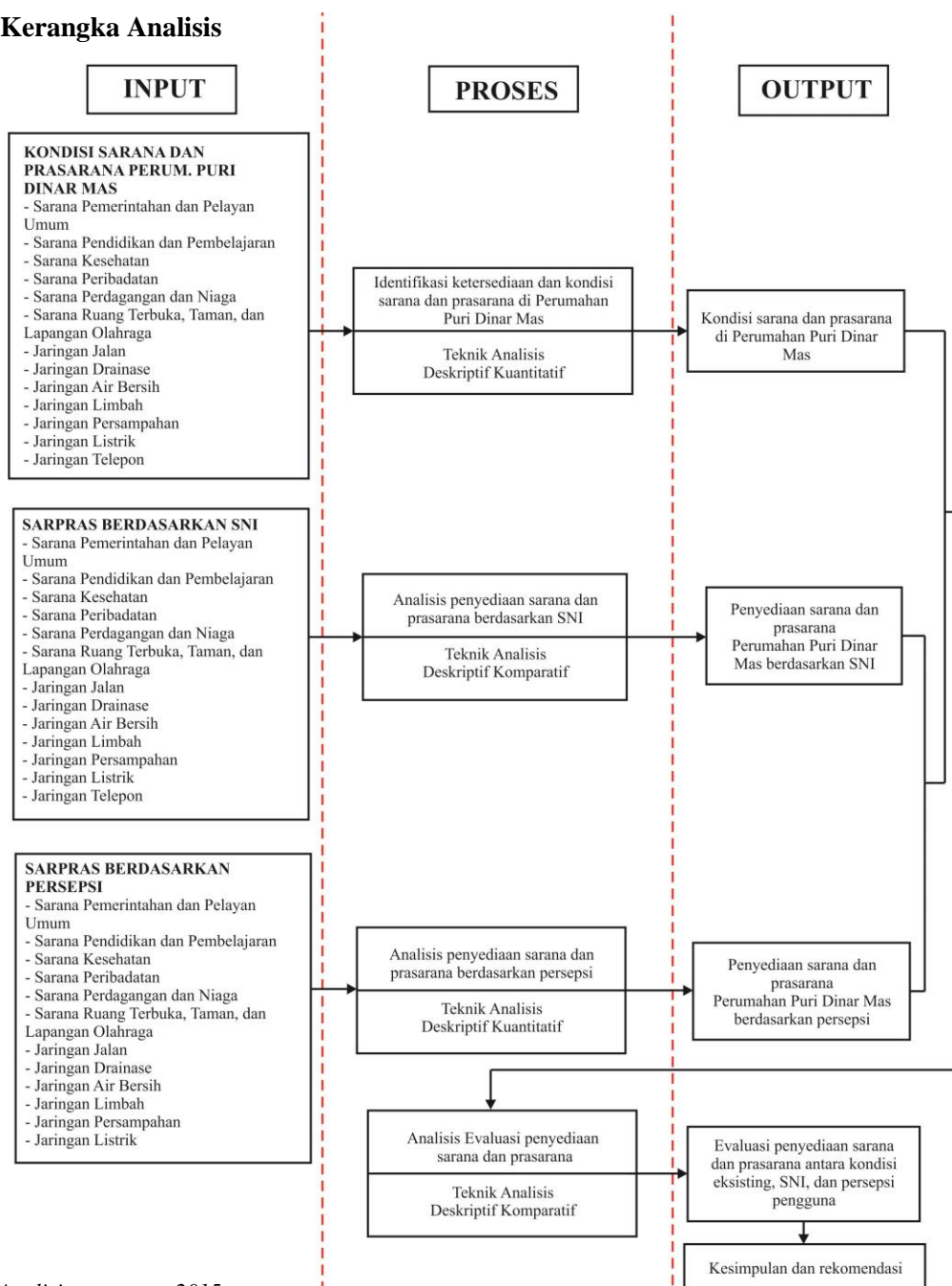
Analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana perumahan di Perumahan Puri Dinar. Pada analisis statistik deskriptif, penggambaran dilakukan dalam bentuk angka maupun diagram yang bersumber dari hasil observasi dan telaah dokumen. Terkait dengan penelitian evaluasi ketersediaan sarana dan prasarana di Perumahan Puri Dinar Mas digunakan analisis statistik deskriptif untuk menerjemahkan data hasil observasi dan telaah dokumen mengenai ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana untuk mengidentifikasi penyediaan dan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di perumahan ini.

b. Analisis Deskriptif Komparatif

Metode analisis deskriptif komparatif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan objek penelitian dengan penelitian lain yang bersumber dari literatur yang kemudian akan diketahui persamaan atau perbedaan serta kekurangan maupun kelebihan masing-masing (Arikunto dalam Dewi, 2014). Analisis ini dilakukan dengan menyesuaikan ketersediaan sarana dan prasarana di Perumahan Puri Dinar Mas dengan standar yang ada yaitu Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan sebagai peraturan tambahan/pelengkap. Analisis ini menghitung ketersediaan sarana dan prasarana per variabel yaitu sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan dan pembelajaran, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan dan niaga, sarana ruang terbuka/taman/lapangan olahraga, jaringan jalan, jaringan drainase, jaringan air bersih, jaringan air limbah, jaringan persampahan, jaringan listrik, dan jaringan telepon. Analisis ini juga digunakan untuk membandingkan kondisi berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana yang tersedia di

Perumahan Puri Dinar Mas dengan persepsi pengguna Perumahan Puri Dinar Mas Semarang. Dari hasil perbandingan tersebut akan diambil mayoritas persepsi pengguna apakah itu baik atau buruk sehingga didapatkan hasil kategori baik dari perbandingan baik-baik, sedang dari perbandingan baik-buruk, dan buruk dari perbandingan buruk-buruk. Hasil analisis tersebut disajikan ke dalam bentuk tabel dan diagram.

1.9.5 Kerangka Analisis



Sumber : Analisis penyusun, 2015

Gambar 1.4
Kerangka Analisis Penelitian

1.10. Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, berikut sistematika penulisannya :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah, manfaat penelitian, posisi penelitian, keaslian penelitian, kerangka pikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini berisi kajian teori dan referensi yang mendukung penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUMAHAN PURI DINAR MAS KELURAHAN METESEH KOTA SEMARANG

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai Kelurahan Meteseh dan Perumahan Puri Dinar Mas Semarang.

BAB IV ANALISIS PENYEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DI PERUMAHAN PURI DINAR MAS

Bab ini menjelaskan identifikasi ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana di Perumahan Puri Dinar Mas, analisis penyediaan sarana dan prasarana di Perumahan Puri Dinar Mas berdasarkan SNI, analisis penyediaan sarana dan prasarana di Perumahan Puri Dinar Mas berdasarkan persepsi penghuni, dan analisis evaluasi penyediaan sarana dan prasarana di Perumahan Puri Dinar Mas.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang dapat digunakan dari hasil penelitian.